

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan. Karena dengan sebuah rancangan yang baik pelaksanaan penelitian menjadi terarah, jelas, dan maksimal. Metode penelitian dapat bermakna sempit atau luas. Dalam arti sempit, metode penelitian berhubungan dengan rancangan penelitian atau prosedur-prosedur pengumpulan data dan analisis data.

Sebaliknya dalam arti luas, metode penelitian merupakan cara teratur untuk menyelidiki masalah tertentu untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki yang dibutuhkan sebagai solusi atas masalah tersebut.

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi deskriptif. Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, mengungkapkan bahwa metode kualitatif yaitu sebagai berikut :

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alihalih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif”. (Mulyana, 2003:150).

Sementara itu, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000:3), penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh atau menyeluruh). Jadi pendekatan ini bertujuan untuk memahami Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung Dalam Mempertahankan Loyalitas dalam perilaku komunikasinya. Studi Deskriptif menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya mengatakan bahwa :

“Deskriptif yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat.” (Rakhmat, 1997:22)

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. (Furchan, 2004:447)

Penelitian deskriptif memiliki karakteristik-karakteristik, seperti yang dikemukakan Furchan (2004), yaitu :

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan objektivitas dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan.
3. Tidak adanya uji hipotesis.

Peneliti pada penelitian deskriptif kualitatif ini bertindak sebagai alat pengumpul dan penafsir data, hal tersebut dilakukan karena menurut Moleong (2007:9), jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan dilapangan.

3.2 Informan Penelitian

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut informan kunci seseorang atau beberapa orang yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut: “Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian” (Ardianto, 2011: 61-62).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini adalah menggunakan *snowball* untuk informan kunci . Disini peneliti mengambil informan yang menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti dengan pertimbangan bahwa mereka lah yang paling mengetahui informasi penelitian.

3.2.1 Informan

Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) yaitu orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tau) mengenai objek yang sedang diteliti. Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball* (bola salju). Teknik ini adalah pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, akan tetapi lama – lama menjadi besar. Menurut pendapat Lincoln dan Guba pengertian *snowball* yang dikutip oleh Sugiyono dari bukunya Memahami Penelitian Kualitatif, antara lain :

“*Snowball* yaitu dimana seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari narasumber sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan narasumber lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Unit narasumber yang dipilih makin lama makin teratah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian”. (Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, 2007:54-55)

Adapun informan kunci penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Ketua, wakil dan anggota Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan sumber data yang akan di jadikan sebagai informan penelitian. Peneliti telah memilih tiga orang di Komunitas Baraya Batim *Bikers* Bandung untuk dijadikan informan. Peneliti memilih Hendry sebagai informan pertama karena beliau memiliki informasi yang cukup kuat dalam peneliti menggali data dan informasi penting yang

terdapat dikomunitas tersebut. Informan kedua yaitu Yuda Yudiansyah, kenapa peneliti memilih Yuda, karena peneliti melihat beliau sebagai wakil komunitas yang akan peneliti gali informasi yang terdapat dikomunitas tersebut. Yang ketiga yaitu anggota komunitas Entis Sutisna, kenapa peneliti memilih Entis karena peneliti melihat beliau sebagai anggota yang tergabung didalam komunitas tersebut, disini peneliti akan menggali beberapa informasi yang ada didalam anggota komunitas tersebut. Dan yang terakhir yaitu Risal Asmara sebagai informan dikarenakan sodara risal ikut serta dalam ruang lingkup komunitas tersebut, akan tetapi tidak bergabung atau terikat dalam komunitas baraya batim *bikers* Bandung.

Tabel 3.1

Informan

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Hendry	40	Ketua Komunitas
2	Yuda Yudiansyah	40	Wakil Komunitas
3	Entis Sutisna	41	Anggota Komunitas
4	Risal Asmara	22	<i>Driver online</i> yang bukan anggota komunitas

Sumber : Peneliti 2019

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian peneliti tentu tidak terlepas dari adanya pencarian dan pengumpulan data. Tanpa adanya upaya pengumpulan data maka

penelitian tidak dapat dilakukan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dan studi lapangan dalam mencari berbagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti menggunakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literature, referensi, majalah, makalah dan yang lainnya, sehingga memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

A. Referensi buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

B. *Internet Searching*

Pengumpulan data dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan internet, yaitu dari website maupun blog. Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau peneliti lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

3.3.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Sedangkan alat bantu yang akan digunakan adalah alat perekam berupa *voice recorder*.

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Koentjaraningrat, 1986:136).

Pada proses wawancara ini pertanyaan yang diberikan tidak berstruktur, dan dalam suasana bebas yang santai maksudnya adalah menghilangkan kesan formal dengan menyesuaikan keadaan narasumber. Maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi mengenai seseorang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara berupa kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan subjek dalam konteks wawancara yang sebenarnya. Penetapan yang sifatnya tidak kaku diharapkan dapat membantu penggalian lebih dalam mengenai informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat terbuka sehingga subjek mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. (Satori dan Komariah, 2009:130)

2. Observasi non Partisipan

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2009:310) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi - dokumentasi dalam berbagai versi.

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (*sintesis*) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus peneliti yang dikaji.

3.4 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik keabsahan dari Moleong atau yang biasa disebut teknik pemeriksaan. Dari beberapa kriteria dalam teknik pemeriksaan Moleong di peneliti akan mengambil beberapa teknik untuk menguji keabsahan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di

lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data telah ditingkatkannya pula.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda denga teknik yang sama.

3. Pengecekan Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

4. Uraian Rinci

Teknik ini dimaksud adalah suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan gamblang, logis, dan rasional. Sebaliknya penjelasan yang panjang lebar berulang-ulang akan menyulitkan orang memahami hasil penelitian itu sendiri.

3.5 Teknik Analisis Data

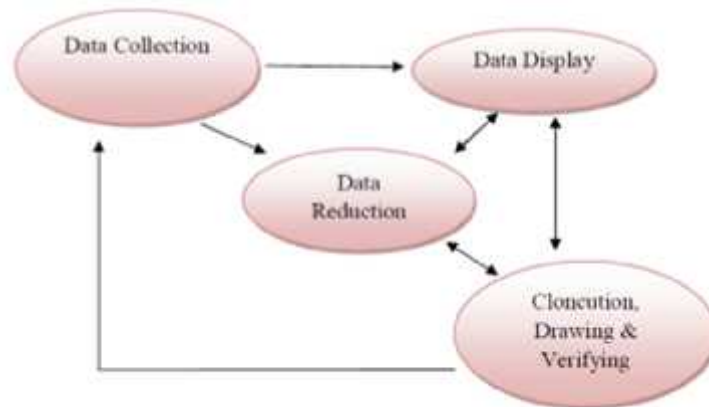
Teknis analisis data yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang mana peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. (Ardianto, 2011:60)

Tugas peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya. Menurut Nasution dalam bukunya Dr. Elvinaro Ardianto yang berjudul metodologi penelitian untuk *public relations* kuantitatif dan kualitatif, menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh di lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Dengan demikian, peneliti akan memaparkan siklus komponen-komponen analisis kualitatif berdasarkan menurut Miles dan Huberman (1984) diantaranya sebagai berikut:

Gambar 3.1

Komponen Dalam Analisis Data: Model Kualitatif



Sumber: Model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2011:247)

Adapun langkah – langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. ***Data Collection*** (Pengumpulan data)

Suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. ***Data Reduction*** (Reduksi Data)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. ***Data Display*** (Penyajian Data)

Susunan sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. ***Conclusion Drawing/Verification*** (Penarikan Kesimpulan)

Dimana kesimpulan tersebut diverifikasi selama proses penelitian. Verifikasi tersebut berupa tinjauan atau pemikiran kembali pada catatan lapangan yang mungkin berlangsung sekilas atau dilakukan secara seksama dan memakan waktu lama, serta bertukar pikiran. Sehingga makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya sehinggal membentuk validitasnya.

Tahapan – tahapan yang dikemukakan di atas merupakan bagian – bagian yang tidak akan bisa dipisahkan, karena tahapan demi tahapan tersebut saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis yang dilakukan peneliti yaitu secara bertahap dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi anggota komunitas baraya batim *bikers* Bandung dalam mempertahankan loyalitas.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di tempat berkumpulnya anggota Baraya Batim *Bikers* Bandung yaitu di Jl.Taman Pramuka Kota Bandung, Jawa Barat Indonesia.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Terhitung mulai dari bulan Februari sampai Agustus 2019.

